



## **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

**Nur Fajriah<sup>1</sup>, Meta Nursita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>fajriahfallena95@gmail.com, <sup>2</sup>dosen02628@unpam.ac.id

### **Abstract**

*Companies have traditionally contributed to state tax revenues, which contrasts with their goal of maximizing profits. One way to maximize profits is by avoiding tax payments or paying minimal taxes. This research aims to examine the influence of sales growth, capital intensity, company age, and company size on tax avoidance. The study uses tax avoidance as the dependent variable and sales growth, capital intensity, company age, and company size as independent variables. This research is quantitative in nature, utilizing secondary data in the form of financial reports. The data analysis method employed is the panel data regression test with the assistance of Ms. Excel and Eviews 9 applications. The population in this study consists of non-cyclicals consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2022. The total population is 67 companies, and the sample selection is conducted using purposive sampling, resulting in 35 companies as the research sample. The findings indicate that simultaneously, sales growth, capital intensity, company age, and company size have an impact on tax avoidance. However, partially, sales growth and capital intensity do not significantly affect tax avoidance. Meanwhile, company age and company size negatively affect tax avoidance.*

**Keywords:** Sales Growth, Capital Intensity, Company Age, Company Size, Tax Avoidance.

### **Abstrak**

Perusahaan selama ini memberikan kontribusi bagi penerimaan pajak negara, hal ini bertolak belakang dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Salah satu cara memaksimalkan laba dengan cara menghindari pembayaran pajak atau membayar pajak dengan jumlah kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel terikat serta pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi data panel dengan bantuan aplikasi Ms. Excel dan Eviews 9. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 perusahaan dan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga di peroleh 35 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan dan intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sehingga keberadaannya sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh negara dan masyarakat. Namun, kepuasan dalam memaksimalkan laba oleh perusahaan berkurang karena adanya kewajiban membayar pajak kepada negara. Kondisi tersebut menciptakan terjadinya konflik kepentingan antara negara dengan perusahaan. Negara memandang bahwa pajak merupakan kewajiban perusahaan dan merupakan sumber utama pendapatan negara, namun bagi perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Secara teoritis bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah maksimalisasi laba. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal (Moeljono, 2020).

Kasus penghindaran pajak terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Japfa Comfeed merupakan perusahaan agri-food yang berdiri dan beroperasi sejak Januari 1971. Bidang bisnisnya diantaranya pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan, dan peternakan sapi. Produk yang dihasilkan di antaranya berupa makanan dan minuman dengan merek dagang "SO GOOD". Untuk meminimalisasi pembayaran pajaknya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk diduga menjalankan praktik *treaty shopping* lewat perusahaan Comfeed Trading BV, Belanda. Pengadilan pajak memutuskan bahwa tunggakan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bernilai nihil, namun hal tersebut tidak disetujui oleh Dirjen pajak sehingga mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan pengadilan tanggal 30 Juli 2019. Hasilnya, Mahkamah Agung (MA) mengabulkan Peninjauan Kembali (PK) lewat putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 sehingga PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tetap harus membayar kekurangan pajak senilai Rp. 23,9 Miliar. Dalam putusan tersebut, majelis hakim yang diketuai oleh M Hary Djatmiko dengan anggota Is Sudaryono dan Ifran Fachrudin berkesimpulan alasan – alasan permohonan PK Dirjen Pajak cukup berdasar dan dapat dibenarkan. Dalil – dalil yang diajukan merupakan pendapat yang bersifat menentukan sehingga patut untuk di kabulkan. Rincian dari jumlah total pajak yang masih harus dibayar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sesuai dengan data yang di beberkan oleh Majelis hakim agung yakni Penghasilan Kena Pajak/ Dasar Pengenaan Pajak Rp. 80.892.895.344, PPh yang terutang (20%) Rp. 16.178.579.069, Kredit Pajak Rp. 0, PPh Kurang/(Lebih) Bayar Rp. 16.178.579.069, dan Sanksi administrasi Rp. 7.765.717.953. Sehingga jumlah PPh yang harus (lebih) dibayar Rp. 23.944.297.022 (Sindonews.com).

Sinambela (2021) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib Pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan- kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya salah satunya adalah pertumbuhan penjualan.

Akbar (2020) mendefinisikan pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Hal tersebut terjadi jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal menurut Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 Pasal 6 yaitu biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto dimana dalam hal ini yaitu biaya penyusutan atau biaya depresiasi aset tetap karena besar kecilnya laba tergantung dari biaya penyusutan yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat di kurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah umur perusahaan. Suryani dan Mariani (2019) umur perusahaan adalah umur dimana berdirinya perusahaan tersebut hingga perusahaan tersebut tetap mampu bertahan hingga sekarang atau nanti. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan membayar pajak dalam jumlah besar. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan catatan baik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memperluas pangsa pasar dan hal ini akan mempengaruhi suatu profitabilitas perusahaan (Stawati, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari; 1) apakah pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?, 2) apakah pertumbuhan pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 3) apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 4) apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 5) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

## Landasan Teori

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Sinambela, 2021). Dalam konteks penghindaran pajak, teori agensi digunakan untuk menjelaskan perbedaan kepentingan yang dimiliki antara manajemen dan investor. Manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya dapat mengurangi utang pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Namun perilaku memanipulasi yang dilakukan oleh manajemen dapat mengakibatkan bias informasi kepada investor.

### Stakeholders Theory

Teori ini beranggapan bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan stakeholder inti perusahaan yang harus diperhatikan (Tahar dan Rachmawati, 2020). Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan meningkatkan nilai melalui aktivitas yang dijalankan sehingga dapat meminimalkan kerugian yang mungkin diterima oleh *stakeholder*. Apabila perusahaan mampu untuk menyeimbangkan seluruh kepentingan para stakeholder, maka perusahaan dapat dikatakan telah sukses dalam menjalankan perusahaannya. Kemudian perusahaan akan mendapatkan dukungan secara konsisten dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, dan laba.

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha pembayaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Sinambela dan Nur'aini (2021) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam langkah meminimalkan beban pajak, tanpa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak. Rasio ETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Asri dan Mahfudin (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan penjualan pertahun dikarenakan dapat dijadikan sebagai pembanding antara tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka dapat diartikan perusahaan tersebut telah meraih laba yang tinggi juga sehingga hal tersebut berakibat pada jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi

laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga laba yang harus dibayarkan sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar dapat membayar pajak seminimal mungkin dan laba yang didapatkan bisa semaksimal mungkin.

Perhitungan pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1} : \text{Sales}_{t-1}$$

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal (*Capital Intensity*) didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap (Rahma dkk, 2022). Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan aktiva tetap (pembelian). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan. Rasio intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih baik dalam hal pengelolaan informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, selain itu perusahaan yang sudah lama berdiri lebih mampu mengatasi hambatan yang ada serta perusahaan lebih stabil karena pengalaman yang dimilikinya (Murwaningtyas, 2019). Rasio umur perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Anggraeni dan Oktaviani, (2021) Ukuran perusahaan merupakan perbandingan skala yang mengukut besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai proses bisnis atau pengelolaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Besarnya aset dijadikan sebagai tolak ukur bagi principal dalam melakukan kegiatan investasi Semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maka kemungkinan semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan pun kemungkinan ikut meningkat. Rasio ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk (2020) dan Wulandari dkk. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk (2021) serta Firdaus dan Poerwati (2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Nur'aini (2021) serta Suryani dan Mariani (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dkk. (2020) dan Stawati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : Diduga Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Kasmir (2018:107) menyatakan Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya". Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan.

H2 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan dalam menginvestasikan asetnya berupa aset tetap. Keputusan tersebut ditetapiakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penyusutan peralatan, mesin dan berbagai property lainnya (Arimurti dkk, 2022).

H3 : Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Suryani dan Mariani (2019) mendefinisikan umur perusahaan adalah umur dimana berdirinya perusahaan tersebut hingga perusahaan tersebut tetap mampu bertahan hingga sekarang atau nanti. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan.

H4 : Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan skala yang mengukut besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Tahar dan Rachmawati, 2020)

H5 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 67 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, dimana sampel tersebut adalah yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 175 sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode regresi linier berganda yang dijalankan dengan software E-Views versi 9.0. Adapun tahapan pengujian terdiri dari statistic deskriptif yang harus memenuhi asumsi yaitu uji asumsi klasik, setelah semua data lulus uji asumsi kklasik kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji statistic F, Uji statistic t lalu uji koefisien determinasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Firdaus dan Poerwati, 2022).

Tabel 2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	27.30286	9.142857	33.08000	46.94286	146.8343
Median	24.00000	9.000000	33.00000	46.00000	147.0000
Maximum	277.0000	50.00000	76.00000	109.0000	152.0000
Minimum	3.000000	-47.00000	1.000000	11.00000	141.0000
Std. Dev.	22.14411	15.45729	16.64796	21.38850	2.241452
Skewness	8.699662	-0.107078	0.103694	0.900341	0.063667
Kurtosis	94.61223	4.000902	2.622826	3.716425	2.267325
Jarque-Bera	63404.96	7.639247	1.350928	27.38545	4.032488
Probability	0.000000	0.021936	0.508920	0.000001	0.133155
Sum	4778.000	1600.000	5789.000	8215.000	25696.00
Sum Sq. Dev.	85322.95	41573.43	48224.88	79599.43	874.1943
Observations	175	175	175	175	175

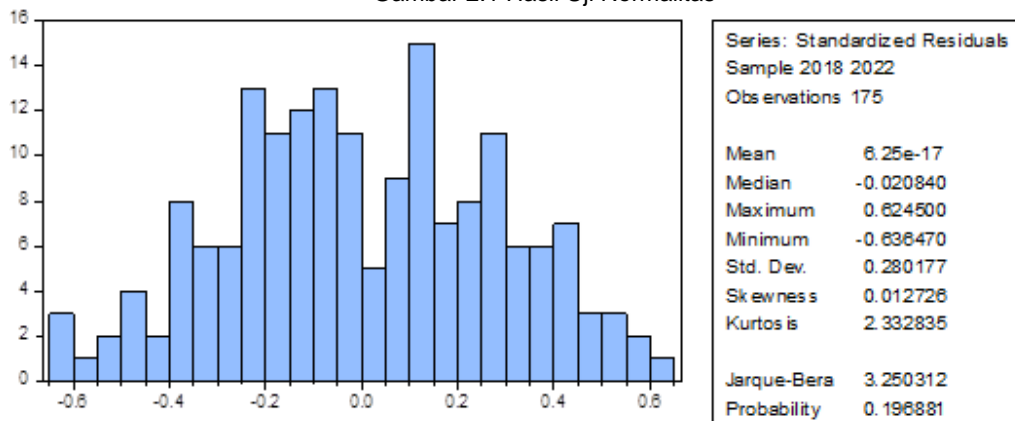
Sumber: output E-Views9 ( data diolah oleh penyusun)

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap penghindaran pajak (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum senilai 3.000000 dimiliki oleh perusahaan BUDI pada tahun 2020, dan nilai maksimumnya sebesar 277.0000 dimiliki oleh perusahaan WIIM pada tahun 2018, nilai rata-ratanya senilai 27.30286, sedangkan dan nilai standar deviasinya sebesar 22.14411. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan penjualan (X1) menunjukkan bahwa nilai minimum senilai -47.00000 dimiliki oleh perusahaan MLBI pada tahun 2020, dan nilai maksimumnya sebesar 50.00000 dimiliki oleh perusahaan SKBM pada tahun 2020, nilai rata-ratanya senilai 9.142857, sedangkan dan nilai standar deviasinya sebesar 15.45729. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap intensitas modal (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum senilai 1.000000 dimiliki oleh perusahaan SDPC pada tahun 2022, dan nilai maksimumnya sebesar 76.00000 dimiliki oleh perusahaan CLEO pada tahun 2021, nilai rata-ratanya senilai 33.08000, sedangkan dan nilai standar deviasinya sebesar 16.64796. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap umur Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa nilai minimum senilai 11.00000 dimiliki oleh perusahaan MIDI pada tahun 2018, dan nilai maksimumnya sebesar 109.0000 dimiliki oleh perusahaan HMSF pada tahun 2022, nilai rata-ratanya senilai 46.94286, sedangkan dan nilai standar deviasinya sebesar 21.38850. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum senilai 141.0000 dimiliki oleh perusahaan COCO pada tahun 2018, dan nilai maksimumnya sebesar 152.0000 dimiliki oleh perusahaan INDF pada tahun 2022, nilai rata-ratanya senilai 146.8343, sedangkan dan nilai standar deviasinya sebesar 2.241452.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1 Uji Normalitas

Gambar 2.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: output E-Views9 ( data diolah oleh penyusun)

Dari gambar 4.1 diketahui nilai Probability sebesar 0.196881 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Maka dapat penelitian dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.049893	-0.144728	-0.006114
X2	-0.049893	1.000000	-0.122879	0.075824
X3	-0.144728	-0.122879	1.000000	0.256341
X4	-0.006114	0.075824	0.256341	1.000000

Sumber: output E-Views9 ( data diolah oleh penyusun)

Jika nilai *correlation* < 0.80 maka dapat dikatan data terhindar dari multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diantara variabel tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *correlation* tidak ada yang lebih besar dari 0.80.

## 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/21/24 Time: 21:06  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.482774	7.775641	0.833729	0.4059
X1	-0.001655	0.001125	-1.470923	0.1436
X2	0.001650	0.004170	0.395833	0.6928
X3	-0.002864	0.011947	-0.239699	0.8109
X4	-0.042405	0.053900	-0.786742	0.4328

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.563744	Mean dependent var	0.161296
Adjusted R-squared	0.441849	S.D. dependent var	0.264008
S.E. of regression	0.197239	Akaike info criterion	-0.215217
Sum squared resid	5.290841	Schwarz criterion	0.490078
Log likelihood	57.83152	Hannan-Quinn criter.	0.070870
F-statistic	4.624831	Durbin-Watson stat	2.777608
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output E-Views9 (data diolah oleh penyusun)

Dari hasil uji diatas didapatkan nilai Prob. residual variabel independent sebesar C = 0.4059, X1 = 0.1436, X2 = 0.6928, X3 = 0.8109, X4 = 0.4328 > 0.05 yang menyatakan bahwa H0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## 2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.669692	Mean dependent var	107.6889
Adjusted R-squared	0.577400	S.D. dependent var	73.80145
S.E. of regression	14.23319	Sum squared resid	27551.38
F-statistic	7.256226	Durbin-Watson stat	2.260903
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output E-Views9 ( data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan penelitian (Rahmayuni, 2018) terhadap pengujian autokorelasi yang pada hasil akhirnya bahwa uji ini dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi “apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentan 1.55 s/d 2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi”. Maka hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW pada tabel di atas adalah 2.260903.

### 3. Uji Hipotesis

#### 3.1 Uji F (Simultan)

Tabel 3.1 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.669692	Mean dependent var	107.6889
Adjusted R-squared	0.577400	S.D. dependent var	73.80145
S.E. of regression	14.23319	Sum squared resid	27551.38
F-statistic	7.256226	Durbin-Watson stat	2.260903
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.271230	Mean dependent var	27.30286
Sum squared resid	62180.81	Durbin-Watson stat	1.493198

Sumber: output E-Views9 ( data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 7.256226. Sementara rumus F-tabel yaitu  $df1 = k$  (variabel independen ditambah variabel dependen)  $- 1 = 5 - 1 = 4$ . Sedangkan  $df2 = n$  (banyaknya data)  $- k$  (variabel independen ditambah variabel dependen)  $= 175 - 5 = 170$ . Dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh F-tabel pada penelitian ini sebesar 2.42. Dengan demikian F- statistic  $7.256226 > F$ -tabel 2.42 dengan nilai Prob (F-statistic)  $0.000000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal , Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan model penelitian ini dinyatakan layak.

#### 3.2 Uji t (Parsial)

Tabel 3.2 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	270.5500	50.42517	5.365377	0.0000
X1	-0.017358	0.017343	-1.000865	0.3187
X2	0.065962	0.052397	1.258881	0.2102
X3	-0.850478	0.110954	-7.665140	0.0000
X4	-1.398492	0.345882	-4.043264	0.0001

Sumber: output E-Views9 ( data diolah oleh penyusun)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan X1 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statistic sebesar -1.000865 lebih kecil dari t-tabel 1.65387 dengan Probability atau tingkat signifikansi nya senilai  $0.3187 > 0.05$ . Hasil uji menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal yang diproksikan dengan X2 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statistic sebesar 1.258881 lebih kecil dari t-tabel 1.65387 dengan Probability atau tingkat signifikansi nya senilai  $0.2102 > 0.05$ . Hasil uji menyatakan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Umur Perusahaan yang diproksikan dengan X3 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statistic sebesar -7.665140 lebih kecil dari t-tabel 1.65387 dengan Probability atau tingkat signifikansi nya senilai  $0.0000 < 0.05$ . Hasil uji menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan X4 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statistic sebesar -4.043264 lebih kecil dari t-tabel 1.65387 dengan Probability atau tingkat signifikansinya senilai  $0.0001 < 0.05$ . Hasil uji menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

### 3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.669692	Mean dependent var	107.6889
Adjusted R-squared	0.577400	S.D. dependent var	73.80145
S.E. of regression	14.23319	Sum squared resid	27551.38
F-statistic	7.256226	Durbin-Watson stat	2.260903
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output E-Views9 (data diolah oleh penyusun)

Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hasil dari uji di atas bahwa, variabel dependen (Penghindaran Pajak) dapat dijelaskan oleh variabel independen pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 57%. Sedangkan dari  $100\% - 57\% = 43\%$ , senilai 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Pembahasan

Hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat dari hasil Uji F (Simultan) dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat Prob (F-Statistic) senilai  $0.000000 < 0,05$ . Hasil yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dkk, 2022). Hasil penelitian yang menunjukkan Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus dan Poerwati, 2022). Hasil penelitian yang menunjukkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani dan Mariani, 2019). Hasil penelitian yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanggo dan Marlinah, 2019).

Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan X1 tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai  $0.3187 > 0.05$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus dan Poerwati (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,

Intensitas Modal yang diproksikan dengan X2 tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai  $0.2102 > 0.05$ . Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dkk (2021).

Umur Perusahaan yang diproksikan dengan X3 berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai  $0.0000 < 0.05$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisna dan Susilawati (2023).

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan X4 berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai  $0.0001 < 0.05$ . Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya dan Nazir (2021).

## 4. KESIMPULAN

Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan X1 tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualannya sehingga laba yang di hasilkan tidak maksimal. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak maksimal maka beban pajak yang akan dibayarkanpun tidak meningkat. Maka tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Intensitas Modal yang diproksikan dengan X2 tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Hal ini mengartikan bahwa jika seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan penyusutan aktiva yang dilakukan tidak mengartikan bahwa akan selalu adanya tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Umur Perusahaan yang diproksikan dengan X3 berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak hal ini mengartikan bahwa semakin lama sebuah perusahaan tersebut berdiri dan berkembang tidak akan memiliki pengaruh untuk melakukan penghindaran pajak. Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih memiliki pengalaman untuk bisa mempercepat publikasi laporan keuangan dan taat terhadap peraturan pemerintah. Sehingga sangat sulit bagi perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan X4 berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimilikinya, karena entitas besar (dengan total Aktiva yang besar) biasanya cenderung mempunyai laba yang lebih stabil dibandingkan dengan entitas kecil. Maka dari itu, entitas besar dianggap akan lebih sanggup untuk melakukan pembayaran pajak, oleh karena itu tingkat penghindaran pajaknya menjadi lebih rendah.

## REFERENCES

- [1] Akbar, M., Chandra, T., & Priyati, R. Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan 10* (2), 156-170. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3164>
- [2] Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- [3] Arimutri, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return On Asset (ROA) dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299 - 315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- [4] Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Economic, Bussnes and Accounting*, 5(1), 90 - 97. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2032>
- [5] Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01), 180-189. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.38009>
- [6] Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21 (1a-1), 9-26. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>
- [7] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- [8] Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Journal of Managemant and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1250 - 1262. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6042>
- [9] Moeljono. (2020). Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAAN PAJAK*, 19. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- [10] Murwaningtyas, N. E. (2019). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Ausit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 132 - 142. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.474>
- [11] Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677-689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- [12] Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>

- [13] Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25-34. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v5i1.209>
- [14] Sindonews. (2020, November Minggu). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. Retrieved from Sindonews: <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- [15] Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 147-157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- [16] Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259-283. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i3.236>
- [17] Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- [18] Tanjung, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 189-208. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- [19] Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102 - 115.